

Gambaran Tingkat Traumatik Pasca Bencana Pada Wanita Usia Produktif Di Daerah Rob Di Wilayah Puskesmas Tirto II

Teguh Abdi Zuhudian¹, Sugiharto²

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,
email: teguhabdizuhudian.20@gmail.com

Abstrak. Latar Belakang: Kejadian traumatic pasca bencana Rob pada penduduk wanita usia produktif dapat mempengaruhi pada psikologis jika dalam waktu cepat atau lama tidak mendapat penanganan yang tepat yang nantinya akan menimbulkan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran traumatic pasca bencana pada wanita usia produktif di daerah rob di wilayah Puskesmas Tirto II. **Metode Penelitian :** Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Teknik sampling menggunakan multi stage dengan teknik *cluster random sampling* di Desa Jeruksari yang meliputi 5 RT dengan 315 responden. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan 167 (53%) wanita usia produktif mengalami PTSD dan kebanyakan pada dimensi hyperarousal dengan rata-rata 17,80. **Simpulan :** Dengan hasil tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan bagi puskesmas untuk memberikan therapy dengan pendekatan untuk membantu penyembuhan penduduk pada wanita usia produktif di Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Kata kunci : Banjir Rob, Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), Wanita Usia Produktif

Description of Post-Disaster Traumatic Level among Fertile Age Woman in the Rural Tidal Flood of Tirto II Primary Health Care Centre

Trauma Event post flooding disaster in fertile age woman can be effect on psychological conditions for short time, when for long time it does not get proper treatment which will lead to Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). The Aim of this study was described Post Traumatic Disorder Level among Fertile Age Woman in the Rural Tidal Flooding of Tirto II Primary Health Care Centre. Design of this study used descriptive with multi stage technique, there were cluster and random sampling. Result of this study showed that 5 area in Jeruksari Village among 315 respondent there were 167 (53%) fertile age woman experience PTSD and suffer of hyperarousal dimension with mean value (17.80). based on result of the study it can be recommend for primary health care to giving therapy minimize the level of Post-Disaster Traumatic among Fertile Age Woman in the Rural Coastal Flooding of Tirto II Primary Health Care Centre.

Keyword : Tidal Flood, Post Traumatic Stress Disorder, Fertile Age Woman

Pendahuluan

Kabupaten Pekalongan terletak di Pesisir Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah. Terdapat 3 kecamatan yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa, antara lain: Siwalan, Wonokerto dan Tirto. Aliran air sungai yang bermuara ke laut dan didukung dengan perubahan iklim berupa pemanasan global menyebabkan terjadinya kenaikan permukaan air laut, penurunan permukaan tanah juga terjadi sehingga air laut masuk ke wilayah daratan, karena perairan air sungai yang tidak lancar akibat adanya sampah di sungai dan terjadilah rob (Pratikno dan Handayani, 2014).

Kejadian Rob terparah yang dirasakan warga Pekalongan terjadi pada bulan Mei 2018 dimana ketinggian air mencapai 1 meter dan sekitar 99% rumah warga tergenang air rob (Sihombing, 2018). Kondisi dan situasi yang sangat kompleks sangat dirasakan para korban bencana, baik secara fisik, psikologis maupun social (Nawangsih, 2014).

Bencana alam memberikan dampak terhadap ketidakseimbangan psikis baik akut maupun kronis. Dampak yang muncul dibawah enam bulan berupa *Acute Stress Disorder* sedangkan trauma setelah enam bulan yang dikenal dengan istilah *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Tidak

adanya penanganan yang tepat, PTSD dapat menimbulkan komplikasi psikologis yang serius yang mengganggu kehidupan social korban bencana (Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah, 2008).

Syakur (2017) memaparkan bahwa kelompok perempuan dan anak merupakan kelompok dengan derajat kerentanan yang sangat tinggi. Kerentanan perempuan dapat dilihat pada saat terjadi bencana maupun setelah terjadi bencana.

Dalam kondisi bencana perempuan tidak akan meninggalkan rumah sebelum mereka memastikan anak-anak mereka selamat atau belum. Perempuan harus memikirkan menyelamatkan diri dan juga keluarganya. Sedangkan kerentanan setelah terjadinya bencana biasanya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan perempuan yang terabaikan karena dianggap tidak mendesak (Hidayati, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat traumatik (PTSD) pada penduduk yang tinggal di daerah yang berdampak rob tersebut khususnya pada perempuan di usia produktif di wilayah Kecamatan Tirto Desa Jeruksari Kabupaten Pekalongan

Metode

Studi Deskriptif dalam penelitian ini dilakukan pada 315 responden perempuan usia produktif yang berusia 20-44. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dari 5 RT yang ada di Desa Jeruk sari.

Penelitian dilakukan tanggal 19 Mei sampai tanggal 27 juni 2019 dengan memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi: Perempuan usia produktif yang berusia diantara 20-44 tahun dan bersedia

terbanyak data pekerjaan responden adalah bekerja sebagai buruh sebanyak 128 orang (40.6%), Ibu Rumah tangga 106 orang (33.7%) dan wiraswasta 33 orang (10.5%). Rata-rata usia ketika terkena rob, dari hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata (mean)

menjadi responden. Kriteria responden yang masuk eksklusi antara lain: Perempuan usia produktif yang tidak berada di tempat selama waktu penelitian berlangsung dan yang mengalami masalah gangguan jiwa.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD Screening (PCL) dari NCPTSD (1993)* yang sudah diterjemahkan ke dalam versi Bahasa Indonesia. Terdiri dari 17 pertanyaan yang didalamnya menjabarkan gejala yang ada, antarlain: *re-experiencing symptom, avoiding symptoms dan hyperarousal symptoms.*

Analisa deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan data demografi dari responden dan PTSD pada perempuan usia produktif di daerah rob yang meliputi frekuensi, persentase, nilai mean dan standar deviasi.

Hasil Penelitian

1. Data Demografi wanita usia produktif di daerah rob Di Wilayah Puskesmas Tirto II.

Dari table 1.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden wanita usia produktif berada di rentang usia 18-40 tahun sebanyak 265 orang (84.1%) dan usia 41- 60 tahun sebanyak 50 orang (15,9%). Seluruh responden yang berjumlah 315 orang (100%) beragama Islam. Sebanyak 238 (75.6%) dengan status menikah, 58 (18.4%) belum menikah dan 19 (6%) adalah janda.

Data untuk tingkat pendidikan responden didapatkan 110 (34.9%) SMP, 105 (33.3%) SD, 87 (27.6%) SMA, 8 (2.5%) Tidak sekolah, 4 (1.3%) pendidikan Sarjana dan 1 (0.3%) berpendidikan Diploma. Hasil dari 3 adalah 25.89 yang artinya rata-rata responden terkena rob berada pada usia 26 tahun.

2. Gambaran PTSD wanita usia produktif di daerah rob Di Wilayah Puskesmas Tirto II.

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dilihat bahwa wanita usia produktif di Daerah Rob di Wilayah Puskesmas Tirto 2 Kabupaten Pekalongan yang mengalami PTSD sebanyak 167 responden (53%). Mean & Standar Deviasi (41.9 ± 7.856), jumlah skor terendah 23 dan skor tertinggi adalah 76.

Tabel 2.1 Gambaran PTSD Wanita Usia Produktif

	FRE KUE NSI	PRO SEN TAS E (%)	MEA N	SD	M A X	MI N
Tidak Mengalami PTSD	148	47%	41.9	7.86	23	67
Mengalami PTSD	167	53%				
Re-Experiencing			13.8	3.22	22	9
Avoidance			16.2	2.92	25	10
Hyperarousal			17.8	2.62	23	10

Pembahasan

PTSD adalah sebuah gangguan yang dapat terjadi karena peristiwa traumatic yang mengancam keselamatan seseorang atau bahkan bisa membuat seseorang merasa tidak berdaya (Amin, 2017). PTSD bisa menjadi salah satu dampak dari ketidakseimbangan psikologis kronis akibat bencana Rob (Nawangsih, 2014; Khalika, 2018).

Penelitian yang dilakukan pada wanita usia produktif di daerah rob wilayah kerja Puskesmas Tirto 2 Kabupaten Pekalongan menunjukkan 56% (167) responden mengalami PTSD. Hal ini sesuai dengan pendapat Jose (2005) yang menjelaskan bahwa wanita memiliki resiko lebih besar untuk mengalami distress psikologis saat terkena bencana dan bisa juga dikarenakan karena cara pandang perempuan lebih subjektif terhadap suatu ancaman. Perempuan mempunyai persepsi yang sempit, dimana mereka menganggap bahwa bencana adalah suatu hal yang menakutkan, mereka lebih memikirkan keselamatan anak-

anaknya atau anggota keluarganya, lebih khawatir dan mudah mengalami PTSD (Ilus, Martiningsih dan Anam, 2016).

Hasil penelitian ini juga menggambarkan tiga kategori PTSD menurut APA (2013) terdiri atas *Re-Experiencing Symptoms*, *Avoidance Symptoms*, dan *Hyperarousal Symptoms*. Hasil dari ketiga gejala utama yang paling jelas terlihat adalah faktor *Hyperarousal Symptoms* (Mean = 17.08). *Hyperarousal Symptoms* adalah peningkatan kewaspadaan. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa gejala yang paling dialami wanita usia produktif tentang kejadian rob adalah merasa gugup dan gampang khawatir (Mean $\pm$ SD = 3.77 ± 1.167), mereka selalu waspada secara berlebihan (Mean $\pm$ SD = 3.72 ± 1.181), merasa sulit tidur ataupun terjaga pada malam hari (Mean $\pm$ SD = 3.09 ± 1.089). National Centre of PTSD (2009) menjelaskan bahwa pada gejala PTSD akan mengalami peningkatan pada mekanisme fisiologi tubuh ketika beristirahat. Kewaspadaan yang meningkat tajam dapat mengganggu kesadaran dan konsentrasi individu yang mengalami bencana (APA, 2013; Ketzman et al. 2014).

Re-Experiencing Symtoms adalah gejala yang dirasakan individu dimana merasa teringat kembali tentang peristiwa yang dialaminya dan mengalami mimpi buruk tentang peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini pada gejala Re-experiencing yang paling di rasakan oleh wanita usia produktif tentang kajadian rob adalah pertanyaan pertama dimana mereka berkali-kali terganggu dengan bayang-bayang tentang kejadian rob (Mean $\pm$ SD = 3.49 ± 0.915), merasakan kejadian rob muncul kembali (Mean $\pm$ SD = 3.09 ± 0.925), merasakan kejadian tersebut seperti muncul kembali (Mean $\pm$ SD = 2.50 ± 1.124), merasakan jantung berdebar-debar dan keluar keringat dingin ketika teringat tentang kejadian

rob ($\text{Mean} \pm \text{SD} = 1.65 \pm 0.866$) dan mudah tersinggung jika ada seseorang yang mengingatkan tentang kejadian rob ($\text{Mean} \pm \text{SD} = 1.52 \pm 0.897$).

Avoidance Symptoms adalah gejala berupa penghindaran, seseorang akan berusaha menghindar untuk berfikir tentang peristiwa trauma yang dialami. Dalam penelitian ini, penghindaran yang dilakukan wanita usia produktif terkait dengan kejadian rob adalah mereka kurang berminat untuk melakukan hal-hal yang dulu mereka senangi ($\text{Mean} \pm \text{SD} = 3.05 \pm 0.986$), menghindari aktivitas yang mengingatkan kembali pada kejadian rob ($\text{Mean} \pm \text{SD} = 2.79 \pm 0.92$) dan mengalami kesulitan untuk mengingat bagian-bagian penting dari pengalaman mengenai kejadian rob ($\text{Mean} \pm \text{SD} = 2.38 \pm 1.124$). Gejala PTSD dalam kategori ini meliputi penurunan kemampuan emosional, merasa jauh dari orang lain dan tidak memiliki cita-cita atau harapan yang akan dipenuhi pada masa depan (National Centre of PTSD, 2009). Tian, et al. (2014) menambahkan bahwa Gejala PTSD pada korban bencana alam yaitu daya ingat dimana mereka merasa selalu tertekan dengan peristiwa yang mereka alami, mengalami kesulitan konsentrasi dan mudah terkejut.

Faktor resiko lain yang berkaitan dengan kejadian bencana antara lain sosiodemografi, karakteristik bencana, sifat kepribadian dan dukungan social. Dalam penelitian ini factor demografi yang bisa dilihat adalah faktor sosiodemografi. Berdasarkan usia responden wanita usia produktif di daerah rob Wilayah Puskesmas Tirto 2 Kabupaten Pekalongan didapatkan nilai ($\text{Mean} \pm \text{SD} = 31.92 \pm 7.55$) dengan rentang usia antara 20-44 tahun. Menurut Ilus, Martiningsih dan Alam (2016) bahwa semakin bertambahnya usia seseorang akan memiliki resiko lebih besar mengalami angka kesakitan baik fisik maupun psikis akibat dari bencana yang dialami.

Status pernikahan juga bisa dilihat bahwa 238 responden (75.6%) wanita berstatus menikah, hal ini juga mudah mengalami dampak bencana karena mereka juga mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah atau menjadi beban ekonomi keluarga. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini 110 responden (34.9%) berpendidikan SMP dan 105 responden (33.3%) berpendidikan SD. Pendidikan sangat berpengaruh terkait strategi coping seseorang dalam mengalami masalah. Menurut Ilus, Martiningsih dan Alam (2016) tingkat pendidikan yang rendah membuat seseorang kurang terpapar informasi. Kurang terampilnya mereka dalam menggunakan mekanisme coping saat terjadi bencana membuat mereka semakin khawatir dan mengarahkan mereka kepada coping destruktif sehingga mereka rentan mengalami PTSD.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Jeruksari yang meliputi 5 RT dengan 315 responden dapat disimpulkan sebanyak 167(53%) wanita usia produktif mengalami PTSD dan kebanyakan pada dimensi *hyperarousal* dengan rata-rata 17,80.

Masih terdapatnya tanda PTSD pada wanita usia produktif di daerah rob, maka tenaga kesehatan perlu memperhatikan aspek psikologis pada masyarakat sekitar dengan memberikan terapi kepada mereka sehingga gejala PTSD dapat diminimalisir, dan kesejahteraan psikologis masyarakat khususnya wanita usia produktif menjadi bagus.

Daftar Pustaka

Amin, Muhammad K. (2017). Post Traumatic Stress Disorders Pasca Bencana: Literature Review. Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA), Vol. X, No. 1. Maret 2017.

- Adeney, Farsijana. (2007). Perempuan dan Bencana. Yogyakarta: Selendang Ungu Press.
- American Psychiatric Association. (2013). Diagnostic and statistical manual of mental disorders fourth edition text revision, DSM-V-TR. Arlington, VA: American Psychiatric Association
- Asrofi, A., Ritohardoyo, S., dan Hadmoko, D.S. (2017). Strategi Adaptasi Masyarakat Pesisir Dalam Penanganan Bencana Banjir Rob Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Jawa Tengah). Jurnal Ketahanan Nasional. Vol.23, No.2, Agustus 2017, Hal 1-20
- Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah, 2008. Laporan Penelitian Post Traumatic Stress Disorder (Gangguan Stress Pasca Trauma Bencana) Di Jawa Tengah
- Dharma, K.K. (2011). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Harlock, Elizabeth B. (1980). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Hidayati, Inayah. 2014. Perempuan dan Bencana. Kedeputan Bidang Ilmu Sosial dan Kemanusiaan. <http://ipsk.lipi.go.id/index.php/kolom-peneliti/kolom-kependudukan/368-perempuan-dan-bencana>
- Hotmaida, L., Yogisutanti, G, dan Harini, R. (2008). Kejadian Post Traumatic Syndrome Disorder (Ptd) 8 Bulan Pasca Bencana Tsunami Di Kabupaten Ciamis Tahun 2007 (Studi Kasus Di Desa Pangandaran, Legok Jawa Dan Batu Karas). Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel, Vol. 2, No. 2, November 2008
- Ilhami, F., Nugroho, Denny., dan Rocchadi, Baskoro. 2014. Pemetaan Tingkat Kerawanan Rob Untuk Evaluasi Tata Ruang Pemukiman Daerah Pesisir Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Journal Of Marine Research Volume 3, Nomor 4, Tahun 2014, Halaman 508-515
- Indonesia Investments. (2018). Bencana Alam di Indonesia. Dikutip dari: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/risiko/bencana-alam/item243?>
- Ira erwina, (2010). Pengaruh cognitive behavior therapy terhadap post traumatik disorder pada penduduk pasca gempa di kelurahan air tawar barat kecamatan padang utara provinsi sematera barat, jurnal fik ui.
- Khalika, Nindias Nur. (2018). Apa Saja Tahap Trauma Healing Pasca Bencana?. Dikutip dari : <https://tirto.id/apa-saja-tahap-trauma-healing-pasca-bencana-cRoq>
- Marfai MA. dkk., 2015, Pemetaan Partisipatif untuk Estimasi Kerugian Akibat Banjir Rob di Kabupaten Pekalongan. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Marfai, M.A., 2014, *Banjir Pesisir Kajian Dinamika Pesisir* Semarang, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press,
- Mukhadiono, Widyo Subagyo, dan Wahyudi. (2016). Pemulihan PTSD anak-anak Korban Bencana Tanah Longsor dengan Play Terapi. Jurnal Keperawatan Soedirman Volume 11, No.1, Maret 2016.
- Mulyadi (2012) Respon Traumatik Anak-anak Korban Banjir Bandang di Wasior Papua Barat. Sosiohumaniora, Volume 14 No.1, Maret 2012:12-23.
- Nursalam (2017). Metode penelitian ilmu keperawatan : pendekatan praktis, salemba medika, jakarta. Penelitian Post Traumatic Stress Disorder (Gangguan Stress Pasca Trauma Bencana) Di Jawa Tengah
- Pratiwi, MRA. (2012). Dampak Dinamika Banjir Pasang (Rob) Terhadap

- Sistem Sosial Ekologis Kota Semarang (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Mas). Thesis sekolah pascasarjana institut pertanian bogor.
- Ramdani Jabar. 2018. 513 Bencana Alam Terjadi di Indonesia Sejak Januari-Maret 2018. Dikutip dari : <https://news.detik.com/berita/d-3895731/513-bencana-alam-terjadi-di-indonesia-sejak-januari-maret-2018>
- Rusmiyati, Chatarina. 2012. Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Merapi. Informasi Vol.2 tahun 2012.
- Salim, M.A dan Siswanto, A.B. (2018). Penanganan Banjir dan Rob di Wilayah Pekalongan.
- Setyowati,dkk, tingkat depresi pada masyarakat semarang utara yang mengalami banjir rob, Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Sihombing, R.A. 2018. Banjir Rob Pekalongan Rendam Rumah Warga Setinggi 1 Meter. <https://www.liputan6.com/news/read/3537367/banjir-rob-pekalongan-rendam-rumah-warga-setinggi-1-meter>
- Syakur, Ryan A. 2017. Kerentanan Berbasis Gender pada Situasi Bencana. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia. <https://pkbi.or.id/kerentanan-berbasis-gender-pada-situasi-bencana/>
- Stanke, C., Murray, V., Amlôt, R., Nurse, J. O., dan Williams. R (2012). The effects of flooding on mental health: Outcomes and recommendations from a review of the literature. PLOS Currents Disasters; 1-14 (retrieved on 20 November 2012; <http://currents.plos.org/disaster/article>)
- Suryanti E D dan Marfai M A. 2008. Adaptasi Masyarakat Kawasan Pesisir Semarang Terhadap Bahaya Banjir Pasang Air Laut (Rob). Jurnal Kebencanaan Indonesia 1 (5) : 335-346
- Tashandra, Nabila. 2016. 15 tahun terakhir, Tren Bencana di Indonesia Meningkat. Kompas.com dikutip dari <https://nasional.kompas.com/read/2016/02/10/15560681/15.Tahun.Terakhir.Tren.Bencana.di.Indonesia.Meningkat>
- Tentama, Fatwa. (2012). Dukungan Sosial dan Post Traumatic Stress Disorder pada Remaja Penyintas Gunung Merapi. *Jurnal Psikologi Undip Vol.13 No.2 Oktober 2014, 133-138.*
- Gulo, F., dan Daulay, W. (2015). Gambaran Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) pada Remaja Teluk dalam Pasca 8 Tahun Bencana Gempa Bumi di Pulau Nias.
- Kusmiawati, (2016). Trauma dan pemulihannya
- Sianturi, (2013). Jurnal kualitas hidup wanita usia produktif di desa sihonongan kecamatan paranginan kabupaten hambangsansundutan. Progam studi keperawatan
- Purifyningtyas (2016). Jurnal kajian kapasitas adaptasi masyarakat pesisir pekalongan terhadap kerentanan banjir rob. Fakultas teknik universitas diponegoro semarang.

Tabel 1.1 Data Demografi Wanita Usia Produktif di Daerah Rob di Wilayah Puskesmas Tirta 2 Kabupaten Pekalongan 2019

	FRE KUENSI	PROSEN TASE (%)	MEAN	SD	MAX	MIN
UMUR						
18-40	265	84.1	31.92	7.55	44	20
41-60	50	15.9				
Total	315	100				
AGAMA						
Islam	315	100				
Total	315	100				
STATUS PERKAWINAN						
Belum Menikah	58	18.4				
Menikah	238	75.6				
Janda	19	6				
Total	315	100				
PENDIDIKAN						
Tidak Sekolah	8	2.5				
SD	105	33.3				
SMP	110	34.9				
SMA	87	27.6				
D3	1	0.3				
S1	4	1.3				
Total	315	100				
PEKERJAAN						
Buruh Swasta	128	40.6				
Wiraswasta	31	9.8				
PNS	33	10.5				
IRT	5	1.6				
Lain-lain	106	33.7				
Total	12	3.8				
Total	315	100				
USIA TERPAPAR						
11-20	101	32.1	25.89	7.27	42	13
21-30	127	40.3				
31-40	85	27				
41-50	2	0.6				
Total	315	100				

